

What Is Baptism and Does It Save?

(Apakah Pembaptisan dan apakah itu menyelamatkan?)

1 Peter 3:18-22 / 1 Petrus 3:18-22

February 29, 2004

Let me begin tonight with a brief discussion about controversy. The main thing I want to say is that doctrinal controversy is essential and dangerous.

Mari kita mulai malam ini untuk dikusi kecil mengenai perselisihan. Apa yang saya ingin mengatakan malam ini adalah bahwa perbedaan pendapat mengenai doktrin itu perlu dibahas dan itu bahaya.

And the attitude toward controversy in various groups of Christians depends largely on which of these two they feel most strongly.

Dan sikap kita terhadap perselisihan diantara gereja-gereja Kristen itu, kebanyakan tergantung kepada pendapat kita sendiri.

The reason controversy is essential in the face of rejection and distortion is that God has ordained that the truth be maintained in the world partly by human defense.

Penyimpangan dan pengertian yang salah itu penting dibahas dan dibetulkan karena Tuhan sendiri menentukan bahwa kebenaran itu harus dibela melalui pembelaan manusia.

For example, Paul says in Philippians 1:7 that he is in prison for the "defense and confirmation of the gospel." And Jude 3 says that we should "contend earnestly for the faith which was once for all delivered to the saints."

Sebagai contoh, Paulus mengatakan di Filipi 1:7 bahwa dia ada dipenjara untuk "membela dan meneguhkan Berita Injil." Dan Yudas 3 mengatakan "supaya kamu tetap berjuang untuk mempertahankan iman yang telah disampaikan kepada orang-orang kudus."

And Acts 17:2-3 says that Paul's custom in the synagogue was to "reason" from the Scriptures and "explain and give evidence" that Jesus was the Christ.

Dan Kisah Para Rasul 17:2,3 mengatakan bahwa seperti biasa Paulus masuk rumah ibadat itu untuk membicarakan dengan mereka bagian-bagian dari Kitab Suci dan untuk menerangkan dan menunjukkan bahwa Tuhan Yesus adalah Kristus.

So the preservation and transmission of precious truth from person to person and generation and generation may require controversy where truth is rejected or distorted.

Jadi penjagaan, pemeliharaan dan penerangan kebenaran dari orang ke orang itu sering menyebabkan perselisihan dimana kebenaran ada yang dirubah atau ditolak.

But controversy is also dangerous because it feels threatening and so it tends to stir up defensiveness and anger.

Perbedaan pendapat itu bahaya karena orang merasa terancam dan itu menyebabkan perasaan marah.

This is dangerous because thinking rightly about truth is not an end in itself; it's a means toward the goal of love and worship.

Ini bahaya karena pengertian tentang kebenaran itu bukan berhenti disitu, malah tujuan kita adalah untuk mengasihi dan menyembah Tuhan.

Paul said in 1 Timothy 1:5 that "the goal of our instruction is love." And he prayed in Philippians 1:9-11 that our "love . . . abound in knowledge . . . unto the glory and praise of God."

Paulus mengatakan di 1 Timotius 1:5, "Tujuan nasihat itu ialah kasih yang timbul dari hati yang suci." Dan dia berdoa di Filipi 1: 9-11 semoga kasihmu makin melimpah dalam pengetahuan yang benar...untuk memuliakan dan memuji Allah."

Controversy tends to threaten both love and praise. It's hard to revel in a love poem while arguing with someone about whether or not your sweetheart wrote it.

Perselisihan biasanya mempengaruhi keinginan untuk mengasihi dan memuji. Sukar untuk merenungkan sajak kasih pada waktu kita berdebat sama orang lain apakah benar itu karangan kekasihmu.

A wise counselor for us in this is John Owen, the Puritan pastor from 340 years ago. He was involved in many controversies in his day - theological and denominational and political.

Penasehat yang bijaksana untuk kita adalah John Owen, pendeta yang hidup 340 tahun yang lalu. Dia terlibat dalam banyak perselisihan-perselisihan gereja pada waktu itu mengenai teologia, denominasi dan politik.

But he never ceased to be deeply love with God and a faithful pastor of his church. He counsels us like this concerning doctrinal controversy.

Tetapi dia tidak pernah terganggu dalam kasihnya keTuhan dan kesetiaannya sebagai pendeta digerejanya. Dia memberi nasehat mengenai perbedaan doktrin seperti ini.

"When we have communion with God in the doctrine we contend for - then shall we be protected by the grace of God against all the assaults of men." In other words, we must not let disputes replace contemplation and worship.

"Selama kita terus berkomunikasi dengan Tuhan mengenai sesuatu doktrin yang ada saingannya – kita akan dilindungi anugerah Tuhan dari semua serangan manusia." Dengan kata lain janganlah kita terpengaruh karena perselisihan ini sampai kita tidak memuji dan menyembah Tuhan.

The Bible itself is a great help in this because it teaches about baptism, for example, in contexts that are so rich with good news that it makes it relatively easy to be joyful as we deal with this practice of baptism.

Firman Tuhan sendiri adalah pembantu besar dalam hal ini karena kita diajar tentang pembaptisan, contohnya, kita bisa bersuka cita dengan cara mudah karena ajaran-ajaran itu begitu penuh dengan kabar-kabar baik mengenai pembaptisan.

In fact, baptism itself is meant, like the Lord's Supper, to point to realities that are so great and so wonderful that above all the controversy, we must remember God's glorious goodness and grace.

Malah, pembaptisan itu seperti Perjamuan Kudus, mengarahkan pikiran kita ke kenyataan-kenyataan yang begitu besar dan bagus sehingga diatas perselisihan ini kita harus mengingat kebaikan dan kemurahan Tuhan.

So it is here in **1 Peter 3:18-22**.

“For Christ also died for sins once for all, the just for the unjust, in order that He might bring us to God, having been put to death in the flesh, but made alive in the spirit; 19 in which also He went and made proclamation to the spirits now in prison, 20 who once were disobedient, when the patience of God kept waiting in the days of Noah, during the construction of the ark, in which a few, that is, eight persons, were brought safely through the water. 21 And corresponding to that, baptism now saves you - not the removal of dirt from the flesh, but an appeal to God for a good conscience - through the resurrection of Jesus Christ, 22 who is at the right hand of God, having gone into heaven, after angels and authorities and powers had been subjected to Him.”

1 Petrus 3: 18-22. “Sebab juga Kristus telah mati untuk segala dosa kita (sekali untuk semua), Ia yang benar untuk orang-orang yang tidak benar, supaya Ia membawa kita kepada Allah; Ia yang telah dibunuh dalam keadaan-Nya sebagai manusia, tetapi yang telah dibangkitkan menurut Roh, dan didalam Roh itu juga Ia pergi (memberitakan injil) memproklamirkan kepada roh-roh yang didalam penjara, yaitu kepada roh-roh mereka yang dahulu pada waktu Nuh tidak taat kepada Allah, ketika Allah tetap menanti dengan sabar waktu Nuh sedang mempersiapkan bahteranya, dimana hanya sedikit, yaitu delapan orang, yang diselamatkan oleh air bah itu. Juga kamu sekarang diselamatkan oleh kiasannya yaitu baptisan – maksudnya bukan untuk membersihkan kenajisan jasmani, melainkan untuk memohonkan hati nurani yang baik kepada Allah oleh kebangkitan Yesus Kristus, yang duduk disebelah kanan Allah, setelah Ia naik kesorga sesudah segala malaikat, kuasa dan kekuatan ditaklukkan kepada-Nya.”

Verse 18: "Christ also died [literally: suffered] for sins once for all, the just for the unjust, in order that He might bring us to God, having been put to death in the flesh, but made alive in the spirit."

Ayat 18: “Sebab juga Kristus telah mati untuk segala dosa kita (sekali untuk selama-lamanya), Ia yang benar untuk orang-orang yang tidak benar, supaya Ia

membawa kita kepada Allah; Ia yang telah dibunuh dalam keadaan-Nya sebagai manusia, tetapi yang telah dibangkitkan menurut Roh.

Now here is something worth being joyful over. PUT IT IN FIVE PARTS.

Nah disini ada sesuatu yang kita benar-benar bisa bersuka cita. Ini diterangkan didalam lima bagian.

1. We are cut off from God.

The greatest problem in the world, the greatest problem in your life and mine, is that we are cut off from God. We have no right to approach Him. We are alienated from Him.

***Kita itu terpisah dari Tuhan.** Masalah terbesar didunia, masalah terbesar didalam hidup anda dan saya, adalah bahwa kita terpisah dari Tuhan. Kita tidak memiliki hak untuk mendekatNya. Kita diasingkan dari Dia.*

You see this behind the words of Peter when he says that the aim of Christ's suffering was "that he might bring us to God."

Kita bisa melihat ini didalam kata-kata Petrus pada waktu ia menjelaskan bahwa tujuan penderitaan Yesu Kristus adalah supaya Ia membawa kita kepada Allah.

2. It is sin that alienates us from God.

Peter says, "Christ suffered for our sins . . . that he might bring us to God." It's our sins that cut us off from God. This is true legally and it's true emotionally - as we all know.

***Yang memisahkan kita dari Tuhan adalah dosa.** Petrus mengatakan "Sebab Kristus telah mati untuk segala dosa...supaya Ia membawa kita kepada Allah." Ini benar secara hukum dan secara perasaan emosi., kita semua sadar.*

Legally, God is a just judge and does not simply pronounce the innocent guilty and the guilty innocent. He is holy and does not relax in the living room with rebels. Every sin is serious and pushes Him farther away.

Secara hukum, Tuhan itu hakim yang adil dan Ia tidak akan menyatakan orang suci berdosa dan orang bersalah itu suci. Tuhan itu kudus dan Dia tidak santai saja didalam kamar tamu penuh dengan pemberontak, Setiap dosa itu serius dan itu menjauhkan Dia dari kita.

And emotionally, we know that as our consciences are defiled by sins we feel so dirty in the presence of God that we can't lift our faces.

Dan kita sadar didalam hati nurani kita secara emosi bahwa kita penuh dengan dosa sampai kita merasa kotor didalam kehadiran Tuhan sampai kita tidak bisa memandang keatas.

3. God substituted his Son for us.

God has taken the initiative to overcome this alienation from him by offering Christ to suffer in our place. You see this great reality of substitution in the words, "Christ also suffered for sins once for all, the just for the unjust."

***Tuhan menggantikan AnakNya untuk kita.** Tuhan sendiri yang memberi jalan untuk kita untuk mengatasi penjarahan dari Dia dengan mengorbankan Kristus untuk dosa kita. Ini adalah kebenaran dadalam penggantian dengan kata-kata:*

“Sebab juga Kristus telah mati untuk segala dosa kita (sekali untuk selama-lamanya), Ia yang benar untuk orang-orang yang tidak benar”

Here is the great ground of our hope, that we really can and will come home to God. This is the great gospel.

Ini adalah dasarnya dari pengharapan kita, kita benar bisa dan akan pulang ke Tuhan. Inilah Berita Injil yang baik.

This is what holds us up late at night and early in the morning when sin and Satan assail us with their accusations and say, you can't pray to God, much less go to heaven. Look at you! You're a sinner!

Inilah yang menguatkan kita sepanjang malam dan pagi-pagi pada waktu dosa dan Setan menyerang kita dan menuduh kita dengan perkataan, hai kamu itu tidak bisa berdoa kepada Tuhan, apalagi naik kesorga, lihat dirimu, kamu pendosa!

To this we say, "Yes, but my hope does not lie in not being a sinner. It lies in a substitution of the Just for the unjust."

Dan kita bisa menjawab: yah, tetapi pengharapan kita tidak letak diatas kesucian kita. Ini berdasarkan penggantian dari Ia yang benar untuk kita yang tidak benar.

4. The substitution was once for all.

And to add to the glory of it, in the fourth place, Peter, just like the book of Hebrews (7:27; 9:12; 10:10), says that this substitution of the Just for the unjust was "once for all" - once for all time.

Penggantian itu sekali untuk semua. Dan Petrus menambahkan kepada kemuliaan dari semua itu, sama seperti yang kita bisa baca di Iberani 7:27, 9:12, 10:10, bahwa penggantian itu dari Yang benar untuk kita yang tidak benar, adalah sekali untuk selama-lamanya.

It need not be and cannot be repeated, because it was perfect and complete the first and only time it was done. The debt for all my sins and your sins- past, present and future - was paid in a single sacrifice for all time.

Itu tidak perlu dan tidak mungkin diulang, karena apa yang terjadi itu sempurna dan lengkap pertama kali dilakukan-Nya. Hutang dari segala dosaku dan dosamu – dari masa lalu, sekarang dan yang akan datang – dibayar-Nya dengan satu pengorbanan untuk selama-lamanya.

O the glory of an objective, finished, once-for-all gospel performed by God in his Son outside of me apart from my psychological fickleness.

Ah, betapa indahnya berita Injil yang obyektif, selesai, sekali untuk selama-lamanya yang dikerjakan Tuhan melalui AnakNya diluar kita, terpisah dari segala kelemahan batin kita.

5. God was satisfied with Christ's substitution.

And after He had offered himself once for all the Just for the unjust, God gave Him life. "Having been put to death in the flesh, but made alive in the spirit."

Tuhan puas dengan penggantian Kristus. Dan sesudah Ia mengorbankan diriNya, sekali untuk semua, Yang benar untuk yang tidak benar, Tuhan itu menghidupkan Dia kembali, "Ia yang telah dibunuh dalam keadaan-Nya sebagai manusia, tetapi yang telah dibangkitkan menurut Roh."

Which means that if you will cherish it as the foundation of your life, God will be satisfied with you, in Christ.

Ini artinya untuk anda, kalau anda percaya bahwa itu fondasi hidupmu, Tuhan juga akan puas dengan anda, didalam Kristus.

God gave Christ life in at least two senses: one is that God gave him life in the spirit during the three days while his body was in the grave.

Tuhan Bapak memberi hidup kepada Kristus dengan paling sedikit dua cara: Yang satu adalah bahwa Tuhan memberi Dia kehidupan selama tiga hari itu waktu badannya dikubur.

We know this because Jesus said to the repentant thief on the cross, "Today you will be with me in paradise" (Luke 23:43). Today, not in three days, but today.

Kita tahu ini karena Tuhan Yesus mengatakan kepada pencolong yang bertobat dikayu salib: Aku berkata kepadamu, sesungguhnya hari ini juga engkau akan ada bersama dengan Aku di dalam Firdaus." (Lukas 23:43). Hari ini juga, bukan didalam tiga hari, melainkan hari ini.

The other way that God gave Christ life is that He raised his body from the dead, and transformed it into a "spiritual body". A new kind of body without the limitation of the old "flesh" - a body suited for the spiritual realm that "flesh and blood" cannot inherit (1 Corinthians 15:50).

Cara lain Tuhan memberikan hidup kepada Yesus adalah karena Dia membangkitkan tubuhnya dari antara orang mati, dan mentransformasikan itu menjadi tubuh rohani. Tubuh yang baru tanpa batasan dari kedagingan yang lama, tubuh yang khususnya dicipta untuk keadaan rohani dimana darah dan daging tidak mendapat bagian (1 Korintus 15:50)

So God gave a mighty YES to Christ's substitution by raising Him from the dead.

Jadi Tuhan benar puas dengan penggantian Kristus dan itu diperlihatkan dengan membangkitkan Dia dari orang mati.

"Christ has suffered for sins once for all the Just for the unjust that He might bring us to God." Welcome home, are the sweetest words in the world, when God speaks them to our soul.

Kristus menderita menebus dosa sekali untuk semua, Yang benar untuk yang tidak benar, supaya Ia membawa kita kepada Allah. Selamat datang adalah perkataan yang paling manis pada waktu Tuhan mengatakan itu kepada jiwa kita.

Does Baptism Save? *Apakah pembaptisan itu menyelamatkan?*

But there was tremendous evil and hardness in Noah's day and only eight people enter the ark for salvation from the judgment through water.

Tetapi diwaktu Nuh keadaannya penuh kejahatan dan kekerasan hati dan hanya delapan orang masuk bahteranya untuk diselamatkan dari air bah itu.

Verse 21 is the key verse: "And corresponding to that [the water of the flood], baptism now saves you - not the removal of dirt from the flesh, but an appeal to God for a good conscience - through the resurrection of Jesus Christ."

Ayat 21 adalah ayat kunci: "Juga kamu sekarang diselamatkan oleh kiasannya, yaitu baptisan – maksudnya bukan untuk membersihkan kenajisan jasmani, melainkan untuk memohonkan hati nurani yang baik kepada Allah – oleh kebangkitan Yesus Kristus."

Now there are some denominations that love this verse because it seems at first to support the view called "baptismal regeneration." Which means, baptism does something to the candidate: it saves by bringing about new birth. (Lutherans and Catholics)

Ada denominasi yang sangat suka ayat ini karena kelihatannya pada permulaan itu mendukung pandangan yang dinamakan "penghidupan baptisme." Artinya, pembaptisan itu ada kekuatannya bukan lambang saja, itu menyelamatkan karena akan memberikan kelahiran baru, (Luteran dan Katolik)

So, for example, one of the baptismal liturgies for infants says, "Seeing now, dearly beloved brethren, that this child is regenerate, and grafted into the body of Christ's Church, let us give thanks."

Contohnya ada tata kebaktian bayi yang mengatakan, "Lihatlah , saudara-saudara yang kekasih, bahwa anak ini dihidupkan kembali dan diokulasi kedalam tubuh gereja Kristen, mari kita berterima kasih."

Now the problem with this is that Peter seems very aware that his words are open to dangerous misuse. This is why, as soon as they are out of his mouth, he qualifies them lest we take them the wrong way.

Nah, kesalahan mereka adalah bahwa Petrus tahu bahwa ada kemungkinan perkataan dia keliru dipahami. Karena itu , begitu dia selesai, dia menerangkannya supaya tidak ada yang salah paham.

In verse 21 he does say, "Baptism now saves you" - that sounds like the water has a saving effect. He knows that is what it sounds like and so he adds immediately, "Not the removal of dirt from the flesh, but an appeal to God for a good conscience - through the resurrection of Jesus Christ."

Di ayat 21 memang dia mengatakan, "Juga kamu sekarang diselamatkan oleh kiasannya yaitu baptisan" –itu memang kedengarannya air itu bisa menyelamatkan. Dia tahu kedengarannya seperti itu jadi dia tambah langsung, "maksudnya bukan untuk membersihkan kenajisan jasmani, melainkan untuk

memohonkan hati nurani yang baik kepada Allah oleh kebangkitan Yesus Kristus."

But the point seems to be this: When I speak of baptism saving, Peter says, I don't mean that the water, immersing the body and cleansing the flesh, is of any saving effect. What I mean is that, insofar as baptism is "an appeal to God for a good conscience," it saves.

Pokoknya begini kata Petrus: baptisan menyelamatkan itu bukan berarti air, yang membersihkan daging dan mencelupkan badan itu mampu menyelamatkan. Yang dimaksud adalah selama baptisan itu merupakan permohonan hati nurani yang baik kepada Allah, itulah yang menyelamatkan.

Paul said in Romans 10:13, "Everyone who calls on the name of the Lord - everyone who appeals to the Lord - will be saved."

Paulus mengatakan di Roma 10:13, "Barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan, akan diselamatkan."

Paul does not mean that faith alone saves. He means that faith calls on God. That's what faith does.

Maksud Paulus bukan iman sendiri yang menyelamatkan, Maksudnya dia adalah bahwa iman itu berseru kepada Tuhan, karena itulah yang dilakukan iman.

Now Peter is saying, "Baptism is the God-ordained, symbolic expression of that call to God. It is an appeal to God - either in the form of repentance or in the form of commitment.

Sekarang Petrus mengatakan: Baptisan adalah lambang pernyataan yang ditentukan Tuhan dari penjeruan itu kepada Tuhan. Dan permohonan kepada Tuhan itu dinyatakan dalam pertobatan atau komitmen.

What is Baptism? Baptism is a symbolic expression of your heart's "appeal to God." Baptism is a calling on God.

Apakah pembaptisan itu? Baptisan itu lambang pernyataan dari hatimu yang berseru kepada Tuhan. Pembaptisan adalah permohonan kepada Tuhan.

It is a way of saying to God with our whole body, "I trust you to make Jesus the substitute for my sins and to bring me through these waters of death and judgment into new and everlasting life through the resurrection of Jesus my Lord."

Ini adalah cara berkomunikasi dengan Tuhan dengan seluruh tubuh kita, mengatakan, "Saya percaya Engkau mempergunakan Tuhan Yesus sebagai penebus dosaku dan untuk membawa saya melalui air penghakiman dan maut kedalam hidup baru dan kekal melalui kebangkitan Tuhan Yesus.

This is what God is calling you to do. You do not save yourself. God saves you through the work of Christ. But you receive that salvation through calling on the name of the Lord, by trusting Him.

Ini adalah panggilan Tuhan untuk anda. Anda tidak bisa menyelamatkan diri. Tuhan menyelamatkan anda dengan apa yang Kristus sudah kerjakan. Tetapi

anda menerima keselamatan itu melalui perbuatan anda yang berseru kepada Tuhan, dengan kata lain anda percaya kepada Tuhan.

And it is God's will all over the world and in every culture - no matter how simple or how sophisticated - that this appeal to God be expressed in baptism.

Dan inilah kehendak Tuhan diseluruh dunia dan disetiap kebudayaan, biar rendah atau tinggi, permohonan kepada Tuhan itu harus dilambangkan didalam pembaptisan.

Immersion or Sprinkling? Baptis selam atau dipercik?

There are at least three kinds of evidence for believing that the New Testament meaning and practice of baptism was by immersion.

Paling sedikit ada tiga bukti dari Perjanjian Baru yang menjelaskan pengertian dan kebiasaan cara membaptis adalah dengan baptis selam.

- 1) The meaning of the word baptizo in Greek is essentially "dip" or "immerse," not sprinkle.

Pengertian perkataan Yunani "baptizo" dengan terang adalah dibenamkan atau diselam, bukan dipercik.

- 2) The descriptions of baptisms in the New Testament tell us that people went down into the water to be immersed rather than having water brought to them in a container to be poured or sprinkled. (Matthew 3:6, "in the Jordan;" 3:16, "he went up out of the water;" Acts 8:38, "went down into the water").

Gambaran pembaptisan Perjanjian Baru menerangkan bahwa orang-orang itu masuk kedalam air untuk diselam, bukan air yang dibawa kemereka supaya itu di tuang atau dipercik. (Matius 3:6, disungai Yordan; 3:16, Yesus segera keluar dari air, di Kisah Para Rasul 8:38, keduanya turun kedalam air)

- 3) Immersion fits the symbolism of being buried with Christ (Romans 6:1-4; Colossians 2:12).

Baptis selam itu cocok dan akur dalam melambangkan penguburan kita bersama Kristus (Roma 6:1-4, Kolose 2:12)

Baptism portrays what happened to us when we became Christians.

Pembaptisan itu menggambarkan apa yang terjadi pada saat kita menjadi orang Kristen.

This is what happened to us: we were united to Christ. His death became our death. We died with him. And in the same instant, his life became our life. We are now living out the life of Christ in us. And all this is experienced through faith.

Inilah yang terjadi: kita disatukan dengan Kristus. Kematian Dia menjadi kematian kita. Kita mati bersama dengan Dia. Dan pada saat itu juga, hidup Dia menjadi hidup kita. Kita sekarang ini menjalankan kehidupan Kristus didalam kita. Dan semua ini kita alami dengan iman.

This is what it means to be a Christian - to live in the reality of what our baptism portrays: day by day we look away from ourselves to God and say, "Because of Christ, your Son, I come to you.

Inilah artinya menjadi orang Kristen, hidup didalam kenyataan sesuai dengan apa yang digambarkan didalam pembaptisan. Setiap hari kita tidak memperhatikan kita melainkan memandang Tuhan dan berkata: Saya datang ke Tuhan karena Kristus, anakmu.

In him I belong to you. I am at home with you. He is my only hope of acceptance with you. I receive that acceptance new every day. My hope is based on his death for me. My life in Him is a life of faith in You, Father.

Didalam Dialah kita menjadi milikMu, kita mendapat rumah dengan Engkau Tuhan Yesus adalah satu-satunya harapan supaya kita diterima Tuhan, dan kita menerima itu setiap hari. Harapan kita berdasarkan kematian Tuhan Yesus untuk kita. Hidup kita didalam Dia adalah hidup penuh kepercayaan terhadap Engkau, ja Bapa.

Because of Him I trust Your working in me and for me. The same power and glory that You used to raise Him from the dead You will use to help me.

Karena Dialah kita percaya dan bersandar kepadaMu didalam kerjaanMu didalam kita dan untuk kita. KuasaMu dan kemuliaanMu yang Tuhan memakai untuk membangkitkan Tuhan Yesus juga akan dipergunakan untuk menolong kita.

In that promise of future grace I believe, and in that I hope. That is what makes my life new. O Christ, how I glory in what my baptism portrays! Thank you for dying my death for me and giving new life to me.

Kita berharap dan percaya didalam janji anugerah dimasa depan. Inilah yang meperbaharui hidup kita. Oh Tuhan Yesus, betapa indahnya gambaranmu dari pembaptisan! Terima kasih untuk pengorbananMu dan pemberian hidup baru kepada kita.

One of the other external acts of giving glory to Christ that we should do is the Lord's Supper.

Satu perbuatan lagi selain dari baptisan yang memuliakan Tuhan Yesus adalah Perjamuan Kudus.

I hope that all of you have seen the movie, The Passion of Christ, because now may be you will never forget, and this Lord's Supper will take on a special meaning.

Saya harap semua sudah nonton bioskop, The passion of Christ, karena sekarang anda tidak akan melupakannya, dan Perjamuan Kudus ini memiliki arti khusus bagi anda.

The new covenant is God's commitment to save to the uttermost those who trust in Jesus. The cup of wine (or juice) represents this covenant because the blood of Christ bought the covenant for us.

Perjanjian Baru ini adalah komitmen Tuhan untuk menyelamatkan semua yang percaya kepada Tuhan Yesus. Cawan berisi anggur atau juice menggambarkan perjanjian ini karena melalui darah Kristus perjanjian itu dibayarnya.

In a few minutes, when we eat the bread and drink the cup, we may nourish our souls by faith on the spiritual presence of Christ.

Didalam beberapa menit, pada waktu kita makan roti itu dan minum cawan itu, jiwa kita diberi makanan dengan kepercayaan bahwa Tuhan Yesus hadir secara rohani.

The Lord's Supper expresses the infinite worth of Christ. No one is more worthy to be remembered. No one is more worthy to be proclaimed. And no one can nourish our souls with eternal life but Christ.

Perjamuan Kudus melambangkan harga Kristus yang tidak terbatas. Tidak ada seorangpun yang lebih berharga untuk diperingatkan. Tidak ada yang lebih berharga untuk diproklamirkan. Dan tidak ada yang bisa memelihara jiwa kita dengan hidup yang kekal selain dari Tuhan Yesus.